

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA DESA BINAAN**

**PERNAK-PERNIK RUMAH DARI KORAN BEKAS SEBAGAI PELUANG
USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KERINJING**



Oleh:

Ketua Pelaksana	NIDN/NIDK/NIM
Sri Andaiyani, S.E.,M.S.E	0027019302
Anggota Pelaksana	
1. Drs. H. Nazeli Adnan, M.Si	0017045808
2. Ariodillah Hidayat, S.E.,M.Si	0007065401
3. Drs. Syirod Saleh,M.Si	195309021984031001
Pembantu Pelaksana	
1. Theresya Simanjuntak	0102-13-8-1924-165
2. Fadil Ardiansyah	0102-12-8-1924-075
3. Shapran Widyanto	0102-12-8-1924-073
4. Ramadhanti	0102-13-8-1924-164
5. Muhammad Rafid Naufal	0102-13-8-1924-166
6. Ageng Prasetyo	0102-12-8-1924-074
7. Muhammad Aqil Attala	0102-13-8-1924-166
8. Madonna Martina Lova	0102-12-8-1924-074

Dibiayai dari Dana PNBPU Universitas Sriwijaya
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Tenaga Pelaksana
Pengabdian kepada Masyarakat Skema Desa Binaan
Universitas Sriwijaya
Nomor: 0017.02/UN9/SB3.LP2M.PM/2020, tanggal 23 Oktober 2020

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
T.A 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA DESA BINAAN**

1. Judul : Pernak-pernik Rumah dari Koran Bekas sebagai Peluang Usaha di Masa Pandemi Covid-19
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Sri Andaiyani, S.E.,M.S.E
 - b. NIP / NIDN : 199301272019032022
 - c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
 - d. Fakultas : Ekonomi
 - e. Jurusan : Ekonomi Pembangunan

3. Anggota Pelaksana:

No	Nama	NIDN/NIM	Dosen/Mahasiswa
1.	Drs. H. Nazeli Adnan, M.Si	0017045808	Dosen
2	Ariodillah Hidayat, S.E.,M.Si	0011097606	Dosen
3.	Drs. Syirod Saleh,M.Si	195309021984031001	Dosen
	Pembantu Pelaksana		
1.	Theresya Simanjuntak	0102-13-8-1924-165	Mahasiswa
2.	Fadil Ardiansyah	0102-12-8-1924-075	Mahasiswa
3.	Shapran Widyanto	0102-12-8-1924-073	Mahasiswa
4	Ramadhanti	0102-13-8-1924-164	Mahasiswa
5	Muhammad Rafid Naufal	0102-13-8-1924-166	Mahasiswa
6.	Ageng Prasetyo	0102-12-8-1924-074	Mahasiswa
7	Muhammad Aqil Attala	0102-13-8-1924-166	Mahasiswa
8.	Madonna Martina Lova	0102-12-8-1924-074	Mahasiswa

4. Jangka Waktu Kegiatan : 12 bulan
5. Model Kegiatan : Penyuluhan dan Pelatihan
6. Metode Pelaksanaan : Praktek
7. Ipteks yang Diintroduksi : Keterampilan Membuat Kerajinan dari Koran Bekas
8. Khalayak Sasaran : Ibu Rumah Tangga dan Remaja
9. Output Kegiatan : Produk Kerajinan
10. Sumber Biaya
 - a. Dipa Unsri : Rp. 21.000.000
 - b. Lain-lain,(sebutkan) :-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Inderalaya, Desember 2020
Ketua Pelaksana

Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E.,M.E
NIP 196706241994021002

Sri Andaiyani, S.E.,M.S.E
NIP. 199301272019032022

Menyetujui,
Ketua LPPM Unsri,

Samsuryadi, S.Si.,M.Kom.,Ph.D
NIP 197102041997021003

KATA PENGANTAR

Puji syukur tim peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat-Nya maka tim pengabdian dapat menyelesaikan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul **“PERNAK-PERNIK RUMAH DARI KORAN BEKAS SEBAGAI PELUANG USAHA DI MASA PANDEMI COVID-19”**. Dalam penulisan laporan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam melaksanakan pengabdian ini.

Akhirnya tim berharap semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal pada mereka yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Amiin Yaa Robbal ‘Alamiin. Dalam Penulisan laporan ini peneliti merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingatkan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan proposal ini.

Palembang, Oktober 2020

Tim Pelaksana Pengabdian

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman pengesahan	ii
Kata pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak	v
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Kerangka Pemecahan Masalah	7
1.4 Tujuan	8
1.5 Manfaat Kegiatan	8
BAB II Tinjauan Pustaka	9
2.1 Pengertian Sampah	9
BAB III Metode Pelaksanaan Kegiatan	15
BAB IV Hasil dan Pembahasan	16
4.1 Bentuk Kegiatan	16
4.2 Realisasi Pemecahan Masalah	17
4.3. Evaluasi Kegiatan	19
4.4 Foto Kegiatan Pengabdian	20
BAB V Kesimpulan dan Saran	21
5.1 Kesimpulan	21
5.2 Saran	21
Daftar Pustaka	22
Lampiran	23

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menuntut masyarakat harus berpikir kreatif dan melihat peluang usaha yang ada. Masyarakat dapat memanfaatkan sampah anorganik yang dapat didaur ulang dan mudah didapatkan, seperti Koran bekas. Hal ini yang menjadi motivasi tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Sriwijaya untuk memberikan pelatihan dalam membuat kerajinan dari kertas koran. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang IRT dan Remaja Perempuan di Ds. Kerinjing Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan. Tahapan pelaksanaan antara lain penyampaian materi, diskusi dan praktek. Dengan semangat dan antusias para peserta, kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses. Seluruh peserta mahir dalam membuat lentingan koran sebagai dasar pembuatan produk. Sekitar 85 persen peserta berhasil membuat tatakan gelas dan tempat pensil. Sedangkan untuk membuat pot bunga dan keranjang buah masih hanya sekitar 35 persen peserta yang berhasil membuatnya. Dengan demikian, peserta telah mampu mengubah sampah koran bekas menjadi sebuah produk yang bernilai jual.

Kata Kunci: koran bekas, peluang usaha, covid-19, pengabdian

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic demands that people think creatively and see business opportunities that exist. The community can take advantage of inorganic waste that can be recycled and easily obtained, such as used newspapers. This is what motivates the implementation team for community service activities of Sriwijaya University to provide training in making handicrafts from newsprint. This activity was attended by 40 housewives and young women in Kerinjing Village, Tanjung Raja District, Ogan Ilir Regency. The method of implementing this activity is training. The stages of implementation include the delivery of material, discussion and practice. With the enthusiasm and enthusiasm of the participants, this activity was carried out successfully. All participants are proficient in making newspaper coverage as a basis for making products. About 85 percent of the participants succeeded in making coasters and pencil holders. Meanwhile, only about 35 percent of the participants made flower pots and fruit baskets. Thus, the participants have been able to turn used newspaper waste into a product with sale value.

Keywords: *newspapers, Covid-19, Community Service*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 ANALISIS SITUASI

Virus corona sedang mewabah dan menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini memaksa semua orang harus tetap di rumah mengisolasi diri agar tidak terkena virus. Oleh karena itu, semua aktivitas menjadi terhambat, terutama yang berhubungan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan di beberapa daerah yang termasuk kategori zona merah sudah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pandemi ini menuntut semua orang untuk cepat menyesuaikan diri dengan pola kerja baru. Beberapa contohnya yaitu para pekerja harus merubah kegiatannya menjadi *Work From Home (WFH)*, mahasiswa dan anak sekolah pun harus belajar secara *online*. Walaupun banyak kegiatan yang tidak dapat berjalan seperti biasanya, namun kita harus tetap optimis untuk mengambil peluang usaha.

Pandemi COVID-19 yang kini melanda hampir di seluruh dunia membuat perekonomian ikut terguncang. Toko, restoran, hingga pusat perbelanjaan yang biasanya ramai kini nampak lesu akibat adanya anjuran untuk membatasi aktivitas di luar ruangan. Bahkan tak sedikit pula karyawan dari berbagai perusahaan yang terpaksa dirumahkan akibat pandemi.

Meski di beberapa wilayah telah melakukan fase adaptasi kebiasaan baru, roda ekonomi belum sepenuhnya berputar sehingga kita pun harus bisa berpikir lebih keras agar kondisi finansial tetap stabil. COVID-19 memang membawa dampak buruk bagi berbagai sektor industri, namun di sisi lain, keadaan ini mungkin jadi waktu yang tepat untuk membuka usaha secara mandiri. Apalagi dengan memanfaatkan teknologi yang kini kian canggih, banyak peluang usaha baru yang bisa kita coba untuk menambah penghasilan di tengah pandemi.

Pandemi Covid 19 tak hanya berdampak bagi kesehatan masyarakat tetapi juga ekonomi masyarakat menjadi semakin sulit. Banyak pekerja yang dirumahkan sementara waktu atau bahkan diberhentikan dari instansi tempatnya bekerja, Salah satu yang menjadi alasan pekerja dirumahkan atau diberhentikan adalah menurunnya permintaan pasar. Hal ini berdampak pada turunnya likuiditas keuangan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar upah karyawannya.

Meskipun di beberapa provinsi telah memberlakukan fase new normal, kondisi perekonomian belum stabil sepenuhnya. Hal ini yang mendorong masyarakat untuk terus berpikir kreatif dan inovatif agar tetap bertahan dalam kondisi seperti ini. Kondisi pandemic ini menjadi kesempatan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk membuka usaha secara mandiri. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan ibu-ibu untuk menambah penghasilan keluarga. Salah satunya yaitu memanfaatkan sampah-sampah menjadi produk yang bernilai jual.

Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kab Ogan Ilir Sumsel terus melakukan pembangunan ekonomi agar desa terus mendapat perhatian dari berbagai pihak. Manik (2007) menyebutkan bahwa aktivitas pembangunan adalah pengoptimalan penggunaan sumber daya baik alam maupun manusia sehingga mampu menyejahteraka masyarakat. Masalah lingkungan tentunya harus tetap mendapat perhatian masyarakat sekitar. Menurut Arfah M (2017), masalah lingkungan tidak hanya menjaga kebersihan dan kesehatan tetapi juga bagaimana memanfaatkan limbah tersebut menjadi produk yang berguna.

Pada kondisi seperti ini masyarakat harus berpikir kreatif dan melihat peluang usaha yang ada. Seperti halnya sampah, sampah merupakan barang yang bisa dibeli dengan harga yang murah bahkan sampah bisa didapatkan secara gratis. Banyak sampah yang dapat diperbaharui dan dijadikan produk yang bernilai jual tinggi asalkan ada keinginan dari masyarakat untuk mengubahnya menjadi produk yang bermanfaat. Masyarakat dapat memanfaatkan sampah anorganik yang dapat didaur ulang dan mudah didapatkan, seperti Koran bekas. Selain harga bahan

bakunya yang murah dan terjangkau, koran bekas dapat diubah menjadi kerajinan-kerajinan yang unik dengan harga jual yang tinggi.

Masyarakat dapat mengubah atau mendaur ulang sampah koran bekas menjadi produk yang dapat dijual (Sariyyah et al, 2019; Muhe, A., Arsal M, Asriadi A. 2020). Sisa plastic makanan dan minuman di warung kopi juga dapat diolah menjadi sebuah produk yang bernilai jual seperti tempat pensil, tas dompet, pas bunga dan lain-lain. Menurut Wahyono, S (2001) koran bekas dapat dimanfaatkan menjadi produk rumahan yang dapat dijual di pasaran. Hal ini tentunya dapat dijadikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga.

Tambahan penghasilan dapat dibuka peluangnya dengan memanfaatkan waktu santai. Sebagian IRT dan remaja Ds Kerinjing, Tanjung Raja, Ogan Ilir mempunyai waktu santai sehingga waktu santai tersebut tentunya menjadi peluang baru bagi mereka untuk memanfaatkan kesempatan. Dengan mengubah koran bekas ini menjadi produk yang berguna dan dapat dijual baik online maupun offline (Agus, RN., Okaviyanthi R., Sholahudin, U, 2019). Selama ini warga masyarakat belum mengetahui cara mengelola sampah terutama koran bekas menjadi sebuah produk. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan pelatihan bagaimana memanfaatkan koran bekas menjadi sebuah produk unik yang dapat dijual.

Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan senantiasa terus melakukan kegiatan pembangunan di berbagai keberlangsungan hidup mereka. Manik (2007), menyatakan bahwa kegiatan pembangunan adalah pendayagunaan sumber daya (alam, buatan, manusia) dan lingkungan sehingga harkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Selain dari dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, kegiatan pembangunan juga berdampak negatif yaitu permasalahan lingkungan. Masalah lingkungan perlu mendapat perhatian besar. Bukan saja dalam hal bagaimana membina lingkungan, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan,

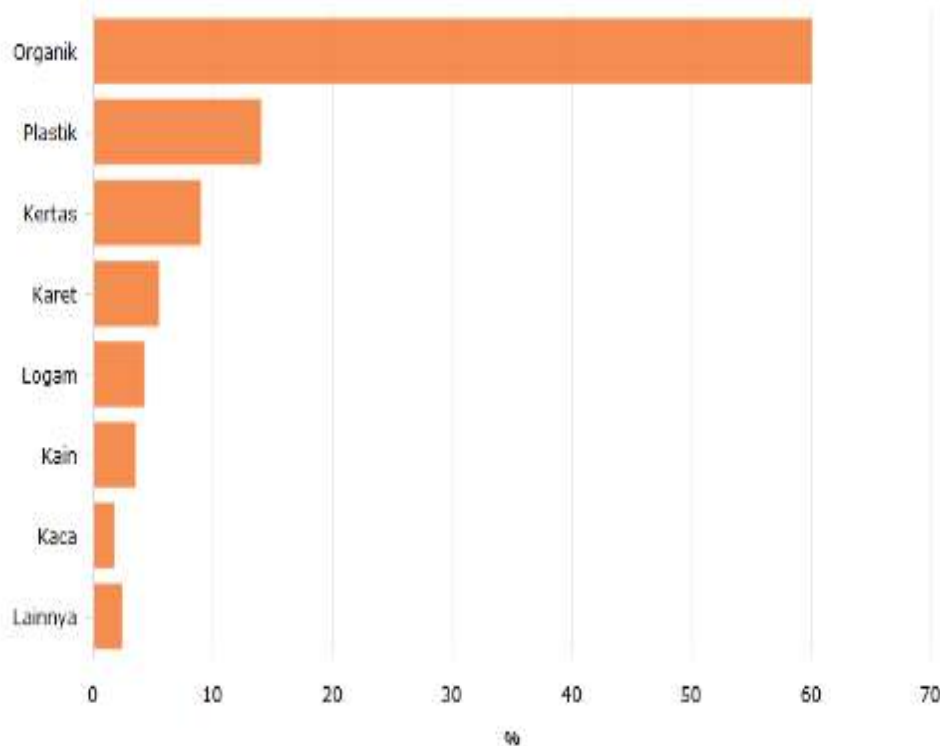
melainkan juga bagaimana memanfaatkan limbah lingkungan dengan sebaik-baiknya.

Permasalahan lingkungan semakin dipercepat dengan meningkatnya kegiatan manusia. Hal ini didorong adanya faktor seperti perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung dan mutu lingkungan, dan pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah. Sampai saat ini Desa Kerinjing masih belum bisa terlepas dari masalah sampah. Dengan jumlah penduduk sebanyak 870 jiwa yang terdiri dari 194 kepala keluarga (KK), maka salah satu permasalahan yang penting untuk segera diatasi adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Semua rumah tangga menghasilkan bermacam-macam sampah, baik sampah organik maupun nonorganik. Sampah organik rumah tangga mencakup sisa makanan, sisa sayur, daun tumbuhan, dan lain-lain. Adapun sampah nonorganik yang paling umum adalah sampah plastik seperti botol/gelas minuman, plastik refill minyak goreng, detergen, dan bahan makanan lain.

Riset terbaru Sustainable Waste Indonesia (SWI) (2020) mengungkapkan sebanyak 24 persen sampah di Indonesia masih tidak terkelola. Ini artinya, dari sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi di Indonesia tiap hari, sekitar 15 juta ton mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani. Sedangkan, 7 persen sampah didaur ulang dan 69 persen sampah berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dari laporan itu diketahui juga jenis sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik sebanyak 60 persen, sampah plastik 14 persen, diikuti sampah kertas (9%), metal (4,3%), kaca, kayu dan bahan lainnya (12,7%).

Komposisi Sampah di Indonesia Berdasarkan Jenis

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017



Sampah ini dapat dikelola dengan 3 R: *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, dengan memanfaatkan limbah lingkungan dengan mendaur ulang sampah nonorganik. Bungkus plastik kemasan makanan dan minuman (kopi, chiki, gula, dan sebagainya), dapat dikreasikan menjadi barang yang bermanfaat, seperti tas, dompet, tempat tisu, kotak pensil, bungkus botol minuman, gantungan kunci, dan pigura foto, yang dapat digunakan sehari-hari.

Contoh sampah lainnya adalah kertas koran bekas. Sebagaimana diketahui bahwa Koran selalu diproduksi dan dikonsumsi masyarakat setiap hari. Hal ini menyebabkan volume sampah jenis ini relatif sangat besar. Padahal berdasarkan penelitian dan pengalaman di lapangan, sampah kertas Koran juga merupakan material potensial untuk dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk daur ulang. Sampah kertas Koran dan sampah nonorganik lainnya merupakan peluang yang dapat dipergunakan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan, khususnya, bagi ibu rumah tangga dan remaja putri.

Sebagian ibu rumah tangga dan remaja putri di Desa Kerinjing, Tanjung Raja, Ogan Ilir memiliki banyak waktu luang ketika siang hingga sore hari. Padahal pendapatan mereka masih tergolong kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Oleh karena itu, selain melakukan pengelolaan sampah rumah tangga, ibu rumah tangga dan remaja putri dapat mengisi waktu luang. Dengan mengolah limbah sampah ini menjadi barang yang berguna, selain dapat menyalurkan ide dan kreativitas, dapat pula menjadi usaha rumah tangga (*home industry*) yang berpeluang menguntungkan secara ekonomis.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Pemanfaatan sampah rumah tangga di Desa Kerinjing belum dilakukan secara optimal. Budaya menyediakan tempat sampah yang memadai belum menjadi kebiasaan. Begitu pula dengan pemanfaatan limbah organik, kertas, plastik belum dilakukan dengan baik. Pengelolaan sampah biasanya dengan cara dibakar. Untuk itu perlu kiranya sosialisasi dan pemberian keterampilan tentang pemanfaatan sampah organik dan nonorganik rumah tangga khususnya sampah kertas yang dapat didaur ulang menjadi produk fungsional di Desa Kerinjing. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di lokasi pengabdian, antara lain:

- a. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka volume sampah meningkat.
- b. Jenis sampah bervariasi.
- c. Pengelolaan sampah masih kurang mendapat penanganan yang optimal sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.
- d. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya atau belum pada pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat.
- e. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah

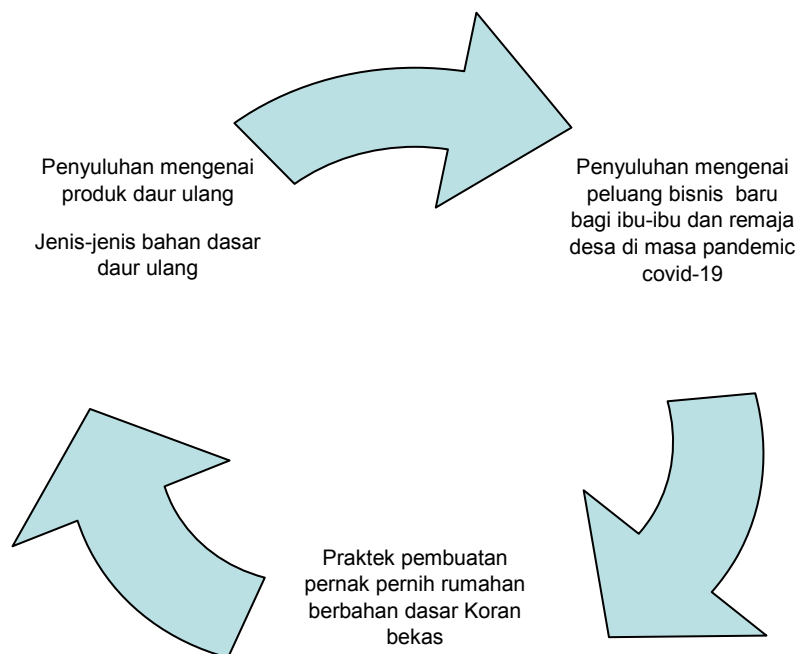
nonorganik menjadi aneka kreasi (hasta karya) daur ulang masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peluang bisnis baru di masa pandemic covid 19?
2. Bagaimana meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan sampah nonorganik rumah tangga terutama kertas ?

1.3 KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Oleh karena itu, dibutuhkan pemecahan masalah yang direalisasikan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan ketrampilan secara bertahap. Dimulai dari tahap pertama dengan mengisi kuesioner persepsi dan berdiskusi tentang pengelolaan Koran bekas menjadi pernak-pernik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Tahap kedua, dilakukan penyuluhan tentang peluang usaha homemade. Tahap ketiga adalah praktek (workshop) membuat Koran bekas menjadi pernak pernik rumahan.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

1.3 Tujuan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi agar ibu rumah tangga dan remaja putri menjadi perintis agen perubahan untuk memelihara lingkungan desa dimulai dari lingkungan rumah tangganya sendiri.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga dan remaja putri tentang peluang bisnis di masa pandemic covid 19
3. Meningkatkan keterampilan mengolah Koran bekas menjadi aneka kreasi produk pernak pernik rumahan

1.4 Manfaat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Kerinjing, bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sampah, sehingga berdampak pada sektor ekonomi, kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan kreativitas dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan.
2. Bagi lingkungan, pengolahan sampah dapat meminimalisir pencemaran lingkungan.
3. Menjalin kerjasama antara Fakultas Ekonomi Unsri dengan Pemerintah dan masyarakat Desa Kerinjing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sampah

Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, 2007). Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri, E., dkk., 2004).

2.1.1 Jenis Sampah

Jenis sampah dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) menurut Kuncoro Sejati (2009), yaitu:

1. Sampah organik/basah

Sampah organik/basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah organik/basah, antara lain: daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayur, sisa buah, dan lain-lain. Sampah ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.

2. Sampah anorganik/kering

Sampah anorganik/kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Sampah anorganik/kering, antara lain: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain.

3. Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Sampah berbahaya, antara lain: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dan lain-lain. Sampah berbahaya memerlukan penanganan khusus.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008, jenis sampah diklasifikasikan menurut pengelolaan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

2. Sampah sejenis sampah rumah tangga

Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

3. Sampah spesifik

Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik, meliputi: Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, Sampah yang timbul akibat bencana, Puing bongkaran bangunan, Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, Sampah yang timbul secara tidak periodik.

2.1.2 Sumber Sampah

Sumber sampah menurut Gilbert, dkk. (1996) dalam Artiningsih (2008), yaitu:

- Permukiman penduduk

Pada permukiman penduduk, sampah dihasilkan oleh beberapa keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung sampah organik, seperti sisa makanan atau jenis sampah lainnya yang dapat bersifat basah, kering, abu plastik, dan lainnya. Sampah dari permukiman penduduk disebut juga sampah rumah tangga.

- Tempat umum dan perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat tersebut mempunyai potensi cukup besar dalam memproduksi sampah, termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan jenis sampah lainnya.

- Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah, misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

- **Industri**

Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik atau perusahaan dalam melakukan kegiatan industri yang menghasilkan sampah, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari industri biasanya berupa sampah basah, sampah kering, abu, dan sisa bahan bangunan

- **Pertanian**

Sampah dihasilkan dari daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

2.1.3 Pengelolaan Sampah dan 3R

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir (Sejati, 2009). Pengelolaan sampah, meliputi tahapan: (a) penimbunan sampah, (b) penanganan di tempat, (c) pengumpulan, (d) pengangkutan, (e) pengolahan, dan (f) pembuangan akhir.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengelolaan sampah menurut Damanhuri, dkk. (2004), antara lain:

- **Sampah diolah menjadi kompos**

Sampah biologis, basah atau organik dapat dijadikan kompos dengan menimbun sampah tersebut di tanah dalam jangka waktu tertentu hingga membusuk.

- **Sampah digunakan sebagai makanan ternak**

Sampah berupa buah-buahan dan sayur-sayuran yang belum sepenuhnya rusak dapat dijadikan makanan ternak atau binatang lain yang dikembangbiakkan. Umumnya sampah dari sayur dan buah dijumpai di pasar-pasar tradisional dan berserakan di mana-mana.

2.1.4 Metode Pengelolaan Sampah

- Metode *landfill*

Metode ini paling mudah karena hanya membuang dan menumpuk sampah di tanah yang rendah pada area terbuka. Metode ini mengganggu estetika lingkungan.

- Metode *sanitary landfill*

Metode ini mirip metode *landfill*, namun sampah yang ada ditutup dan diuruk dengan tanah. Metode ini biasanya menggunakan alat-alat berat berharga mahal seperti *backhoe/eskavator* dan *buldozer*.

- Metode *pulverisation*

Pulverisation adalah metode pembuangan sampah langsung ke laut lepas setelah dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil.

- Metode *incineration/incinerator*

Metode *incineration* adalah pembakaran sampah baik dengan cara sederhana maupun modern secara masal. Teknologi memungkinkan hasil energi pembakaran diubah menjadi energi listrik.

2.1.5 Prinsip Pengelolaan Sampah

Reduce (mengurangi), *Reuse* (pakai ulang), *Recycle* (daur ulang) (3R) adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (ESP-USAID, 2010). Menurut Artiningsih (2008), tindakan yang dapat dilakukan pada setiap sumber sampah melalui 3R adalah:

- a. *Reduce* (mengurangi), melalui tindakan:

Menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar. Menggunakan produk yang dapat diisi ulang, misalnya penggunaan cairan pencuci dengan wadah isi ulang. Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, misalnya penggunaan tisu yang diganti dengan sapu tangan atau serbet.

- b. *Reuse* (pakai ulang), melalui tindakan:

Menggunakan kembali wadah untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, misalnya penggunaan kaleng dan botol bekas. Menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang-ulang, misalnya saat belanja membiasakan membawa tas belanja sendiri sehingga tidak memerlukan tas plastik lagi.

c. *Recycle* (daur ulang), melalui tindakan:

Memilih produk yang dapat didaur ulang dan mudah terurai. Menggunakan sampah organik untuk dijadikan kompos dengan berbagai cara yang ada. Menggunakan sampah anorganik untuk dijadikan aneka kreasi barang yang bermanfaat.

2.1.6 Pengelolaan Sampah Anorganik menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang

Dalam sistem atau model pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan (ESP-USAID, 2010). Daur ulang adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain: (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (b) mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan, (c) dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, (d) mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain.

Kegiatan daur ulang sampah nonorganik dapat dilakukan di tingkat rumah tangga ataupun komunal (RT, RW, desa). Di tingkat rumah tangga, sampah anorganik dapat dikelola dengan menyediakan ruangan di suatu pojok rumah yang tidak mengganggu kegiatan lainnya, namun diketahui dan mudah dicapai oleh semua anggota keluarga. Gunakan kardus, keranjang, ember bekas atau apa saja sebagai wadah masing-masing sampah anorganik (kertas, plastik, dan lain-lain) dan tempatkan wadah di tempat yang kering (ESP-USAID, 2010).

Sampah nonorganik tersebut kemudian dapat dijadikan aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. Sampah kertas dapat diubah menjadi barang-barang unik dan modis sebagai aksesoris maupun pelengkap penampilan, seperti kalung, liontin, anting, gelang, cincin, bando, jepit rambut, dan bros (Yuliati, 2011). Selain itu sampah kertas, khususnya kertas koran dapat dijadikan bahan kerajinan, seperti tempat majalah, tempat payung, tempat stoples, roda tempat stoples, keranjang buah, vas kerucut, kap lampu duduk, vas gelas, vas guci, tempat tisu, kap lampu kurung, serta tatakan dan penutup kap lampu (Rubiyar, 2011). Sampah plastik, meliputi bungkus kopi, bungkus mie instan, bungkus deterjen dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan kerajinan tangan seperti tas, dompet, jepit rambut, dan aneka aksesoris lainnya. Sampah botol plastik dapat dijadikan tempat lilin, frame foto, tempat alat tulis, dompet bulat, gantungan hias, tempat tisu, celengan, lampu hias, bunga hias, hiasan tas, hiasan lemari es, anting, gelang, kalung, gantungan kunci, gantungan handphone, bando, dan bros (Prastiwi dan Widiastuti, 2010).

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Model kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pemberdayaan. Metode kegiatan pengabdian adalah Pembinaan ketrampilan dengan Penyuluhan dan Pelatihan ketrampilan dengan praktek (workshop). Kegiatan pelatihan keterampilan meliputi membuat kertas daur ulang dan mengolah sampah kertas koran bekas menjadi aneka produk daur ulang fungsional.

Personalia terdiri dari 4 orang dosen dan dibantu oleh 8 mahasiswa pembantu pelaksana. Kegiatan ini akan mendatangkan narasumber yaitu Direktur Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera di alamat Jalan Sersan Sani Zaini RT.27 No.2819, Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang, Ibu Welis Fatimah. Beliau ini merupakan Salah seorang pencetus kerajinan tangan yang terbuat dari Koran dan telah banyak memasarkan kerajinan tangan terbuat. Berawal dari hobi, kini menjadi lumbung usaha. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada tanggal 10-30 November 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa kerinjing Kecamatan Tanjung Raja, Ogan Ilir.

Khalayak sasaran strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu rumah tangga dan remaja putri terutama yang menjadi kader PKK Desa Kerinjing sebanyak 40 orang. Khalayak sasaran ini diharapkan menjadi kelompok perintis agen perubahan yang selanjutnya dapat menerapkan dan menyebarkan hasil pelatihan yaitu ketrampilan pengelolaan sampah rumah tangga khususnya kertas sebagai kerajinan seni kepada masyarakat di Desa Kerinjing.

Evaluasi dilakukan dengan cara diskusi yang berhubungan dengan materi untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Kemudian diobservasi selama peserta melakukan praktek ketrampilan dan produk ketrampilan kertas yang dihasilkan peserta.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 sampai dengan 30 November 2020. Peserta kegiatan merupakan ibu rumah tangga dan remaja. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ds. Kerinjing, Kec. Tanjung Raja, Kab. Ogan Ilir. Desa ini telah dibina oleh Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sejak tahun 2016. Pada kegiatan ini tim pelaksana mengundang tiga narasumber dari Bank Sampah Kebumen Gemilang Sejahtera (Bank Sampah KGS). Salah satu narasumber tersebut adalah ibu Welis Fatimah (Gambar 2). Beliau merupakan Direktur Bank Sampah KGS. Kegiatan pengabdian kali ini mensosialisasikan manfaat sampah anorganik sebagai peluang usaha di masa pandemi dan praktek membuat pernak-pernik dari sampah anorganik.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan berkoordinasi dengan kepala desa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayahnya. Selanjutnya, setelah ditetapkan jadwal pertemuan dengan warga desa, tim menyiapkan perlengkapan protokol kesehatan. Dalam kesempatan yang pertama, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai peluang usaha di masa pandemic covid-19, jenis-jenis sampah, manfaat sampah dan daur ulang sampah. Tim pelaksana memberikan materi terkait dengan teori dasar peluang usaha, manfaat sampah, daur ulang dan jenis-jenis sampah.



Gambar 2. Tutorial pembuatan kerajinan dari koran bekas oleh Ibu Welis Fatimah

4.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Sriwijaya berfokus pada daur ulang koran bekas menjadi produk kerajinan yang unik. Koran bekas merupakan bahan yang ramah lingkungan serta harga yang sangat terjangkau namun kualitas produknya mampu bersaing (Buana, I. K. S., & Wardana, I. G. N., 2019). Tim pelaksana telah menyiapkan alat dan bahan untuk praktek, antara lain gunting, cutter, koran bekas, lem dan tangkai bunga hijau. Peserta diajarkan cara membuat lintingan panjang dari kertas koran dengan bantuan lidi/kawat bunga (Gambar 3).



Gambar 3. Pembuatan Lintingan dari koran bekas.



Gambar 4. Suasana praktek membuat kerajinan dari kertas koran

Praktek ini dipandu langsung oleh Ibu Welis Fatimah dn Tim selaku narasumber pada kegiatan ini. Seluruh peserta pelatihan terbukti mampu membuat lintingan panjang sebagai dasar dari pembuatan kerajinan kertas koran seperti tatakan gelas, tempat pensil, keranjang buah dan

lain-lain. Selanjutnya, para peserta diajarkan bagaimana membuat tatakan gelas, tempat pensil, pot bunga dan keranjang buah dari kertas koran (Gambar 4).

4.3 Evaluasi Kegiatan

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Peserta mengapresiasi tim pelaksana yang dapat mengadakan pelatihan ini karena kegiatan ini dapat mengisi waktu mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Berdasarkan hasil pengamatan, 85 persen peserta dapat membuat tatakan gelas dan tempat pensil. Gambar 5 menunjukkan salah satu contoh hasil produk yang dihasilkan oleh peserta kegiatan. Sedangkan untuk membuat pot bunga dan keranjang buah masih hanya sekitar 35 persen peserta yang berhasil membuatnya. Hal tersebut dikarenakan waktu kegiatan yang terbatas sehingga para peserta tidak dapat menyelesaikan praktek pembuatannya.



Gambar 5 . Salah satu hasil praktek para peserta.

Kerajinan koran bekas ini bisa menjadi peluang usaha untuk masyarakat kota maupun desa agar bisa menghasilkan banyak barang-barang unik yang bernilai jual tinggi. Inisiatif ini tidak hanya melestarikan

sumber daya lingkungan, tetapi juga membantu menyediakan lapangan kerja bagi lapisan masyarakat yang tidak terampil dan terpinggirkan (Vijay Kumar, J. S. Kalra, Devvret Verma, Shipra Gupta, 2019). Hal ini tentunya dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat, paling tidak untuk membantu ekonomi keluarga dimasa sulit seperti ini. Setidaknya dengan peluang usaha ini masyarakat bisa berpikir kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan barang-barang bekas disekitarnya. Apabila usaha ini terus dilanjutkan serta dikembangkan oleh masyarakat, boleh jadi kelompok usaha ini akan menjadi inspirasi banyak orang untuk memanfaatkan barang-barang bekas, seperti yang telah dilakukan oleh Ibu Welis Fatimah. Menurut Singh, J & Ordenez.,I. (2016) lebih dari 50 contoh produk yang dikembangkan dari bahan kertas. Adanya bank sampah ini diharapkan dapat mengajak warga masyarakat untuk memilih sampah (Wahyono, S., 2001). Namun, kendala yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya keterampilan mengolah koran bekas menjadi produk yang fungsional.



Gambar 6. Foto Bersama

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Sriwijaya telah dilaksanakan di Ds. Kerinjing Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 40 IRT dan remaja putri. Dengan semangat dan antusias para peserta, kegiatan ini dapat terlaksana dengan sukses. Peserta belajar mengubah sampah koran bekas menjadi sebuah produk yang bernilai jual. Namun, kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk unik menjadikan masyarakat sulit untuk menjalankan usaha ini. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat yang ingin mengasah keterampilan mengubah koran bekas menjadi sebuah produk melalui pelatihan mengenai pembuatan produk dari koran bekas. Pelatihan ini dapat diselenggarakan dengan adanya kerjasama antara dinas terkait dengan tenaga terampil yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat yang memiliki keterampilan mengolah sampah menjadi produk yang unik dan bernilai jual menjadi semakin banyak, sehingga dapat menjadikan keterampilan ini sebagai peluang usaha. Keterbatasan dari kegiatan pengabdian ini adalah terbatasnya waktu kegiatan dan sulitnya menyesuaikan jadwal dengan penduduk desa kerinjing yang mayoritas memiliki kegiatan rutin. Selain itu, selama pandemic covid-19 terdapat juga larangan untuk berkumpul lebih dari 40 orang.

Daftar Pustaka

- Agus, NR, Oktaviyanthi, R., Sholahudin, U. 2019. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. Kaibon Abhinaya : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 No 2
- Arfah, M. 2017. Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Kertas Daur Ulang Bernilai Tambah Oleh Mahasiswa. *Buletin Utama Teknik* Vol. 13, No. 1
- Buana, I. K. S., & Wardana, I. G. N. 2019. Pkm: Kelompok Pengerajin Berbahan Kertas Koran Di Desa Beraban Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Ngayah: *Majalah Aplikasi IPTEKS*, 10(1), 77-84. Retrieved from <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/ngayah/article/view/382>
- Karden Edy Sontang Manik. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.
- Kumar, V., Kalra., Verma D, Gupta S. 2019. *Process and Environmental Benefit of Recycling of Waste Papers*. International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) ISSN: 2277-3878, Volume-8 Issue-2S12, September 2019
- Marlina., Hidayati S., Ariani A.,2020. Pemanfaatan Kertas Koran Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Di Perumahan Benda Baru. *IKRAITH-ABDIMAS* Vol 3 No 2 Bulan Juli 2020.
- Muhe, A., Arsal M, Asriadi A. 2020. Kerajinan Tangan Kertas Koran Bekas Dalam Mengurangi Limbah Anorganik Di Kelurahan Mandala Kecamatan Mamajang Kota Makassar. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. Vol 3 no 7.
- Sariyyah, N et al. 2007. Pendampingan Kegiatan Pengelolaan Sampah Kertas di SD GMIT Ende 4. *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume 9 Nomor 1, Februari 2019 <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7512>
- Singh, J.,Ordonez.,I. 2016. *Resource recovery from post-consumer waste: important lessons forthe upcoming circular economy*. *Journal of Cleaner Production* 134, 242-353. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.12.020>
- Wahyono, S., 2001. Pengelolaan Sampah Kertas Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol. 2 No. 3, September 2001 : 276 – 280

LAMPIRAN